



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang membeli komponen bahan baku dan mengolahnya menjadi barang jadi (Horngren, *et al.* 2015). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor, yaitu:

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terbagi menjadi subsektor semen; subsektor keramik, porselen dan kaca; subsektor logam dan sejenisnya; subsektor bahan kimia; subsektor plastik dan kemasan; subsektor pakan ternak; subsektor industri kayu; subsektor pulp dan kertas; dan subsektor lainnya.

2. Sektor Aneka Industri

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri terbagi menjadi subsektor mesin dan alat berat; subsektor otomotif dan komponen; subsektor tekstil dan garmen; subsektor alas kaki; subsektor kabel; subsektor elektronik; dan subsektor lainnya.

3. Sektor Industri Barang Konsumsi

Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman; subsektor pabrik tembakau; subsektor farmasi; subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga; subsektor peralatan rumah tangga; dan subsektor lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *causal study* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini menggunakan *causal study* untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *current ratio* terhadap variabel dependen, yaitu *dividend payout ratio*.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Menurut Sekaran dan Bougie (2016) variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama penelitian, sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dan variabel independen adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*, sedangkan variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *current ratio*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham (Laili, *et al.* 2015). *Dividend payout ratio* dalam penelitian ini disimbolkan dengan *DPR*. Menurut Subramanyam (2017) *DPR* dapat dirumuskan dengan:

$$DPR = \frac{\text{Cash dividends per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Keterangan:

DPR : *Dividend payout ratio*

Cash dividends per share : Dividen tunai per lembar saham

Earning per share : Laba bersih per lembar saham

Menurut Lilianti (2018) *dividend per share* adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. *Dividend per share* dalam penelitian ini disimbolkan dengan *DPS*. Menurut Lilianti (2018) *DPS* dapat dirumuskan dengan:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

DPS : *Dividends per share*

Dividen tunai : Jumlah dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham

Jumlah lembar saham yang beredar : Jumlah lembar saham yang beredar

Menurut Kowanda, *et al* (2016) *earning per share* menggambarkan besarnya keuntungan suatu perusahaan bagi setiap lembar saham yang dimiliki investor. *Earning per share* dalam penelitian ini disimbolkan dengan *EPS*.

Menurut Weygandt, *et al* (2019) *EPS* dapat dirumuskan dengan:

$$EPS = \frac{Net\ Income - Preference\ Dividends}{Weighted - average\ ordinary\ shares\ outstanding}$$

Keterangan:

EPS : *Earning per share*

Net Income : Laba bersih

Preference Dividends : Dividen untuk pemegang saham preferen

WAOS : Rata-rata jumlah saham biasa yang beredar

Pada penelitian ini, *earning per share* yang digunakan merupakan laba bersih per saham biasa yang dapat diatribusikan kepada para pemegang saham biasa entitas yang diperoleh dari laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

3.3.2.1 Return On Asset

Menurut Saputra dan Yunita (2017) *return on asset* adalah salah satu ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang digunakan untuk operasi. *Return on asset* dalam penelitian ini disimbolkan dengan *ROA*. Menurut Weygandt, *et al* (2019) *ROA* dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Asset}$$

Keterangan:

ROA : *Return on asset*

Net Income : Laba bersih

Average Asset : Rata-rata total aset

Weygandt, *et al* (2019) menyatakan bahwa dapat menggunakan saldo awal dan akhir dari total aset untuk menentukan rata-rata total aset atau *average total asset*.

3.3.2.2 Debt To Equity Ratio

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) dalam Winarko (2017) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. *Debt to equity ratio* dalam penelitian ini disimbolkan dengan *DER*. Menurut Subramanyam (2017) *DER* dapat dirumuskan dengan:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Shareholders'\ Equity}$$

Keterangan:

DER : *Debt to equity ratio*

Total Liabilities : Total kewajiban

Shareholders' equity : Total ekuitas pemegang saham.

3.3.2.3 *Earning Per Share*

Menurut Weygandt, *et al* (2019) *earnings per share* digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. *Earning per share* dalam penelitian ini disimbolkan dengan *EPS*. Menurut Weygandt, *et al* (2019) *EPS* dapat dirumuskan dengan :

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted} - \text{average ordinary shares outstanding}}$$

Keterangan:

EPS : *Earning per share*

Net Income : Laba bersih

Preference Dividends : Dividen untuk pemegang saham preferen

WAOS : Rata-rata jumlah saham biasa yang beredar

Dalam penelitian ini, *earning per share* yang digunakan merupakan laba bersih per saham biasa yang dapat diatribusikan kepada para pemegang saham biasa entitas yang diperoleh dari laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan.

3.3.2.4 *Current Ratio*

Menurut Hery (2016) dalam Wahyuni dan Hafiz (2018) *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* dalam penelitian ini disimbolkan dengan *CR*. Menurut Weygandt, *et al* (2019) *CR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

CR : *Current ratio*

Current Asset : Jumlah aset lancar perusahaan

Current Liabilities : Jumlah utang atau kewajiban lancar perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2015-2017. Metode yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria perusahaan-perusahaan yang akan digunakan menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2015-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang periode laporan keuangannya dimulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember.
5. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode pelaporan 2015-2017.
6. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode 2015-2017.

7. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *share split* atau *share reverse*, *right issued* dan *treasury share* selama periode 2015-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Tujuannya adalah agar kumpulan data yang diperoleh dapat tersaji dengan ringkas dan rapi serta memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Pada penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang sudah diolah terlebih dahulu diuji dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

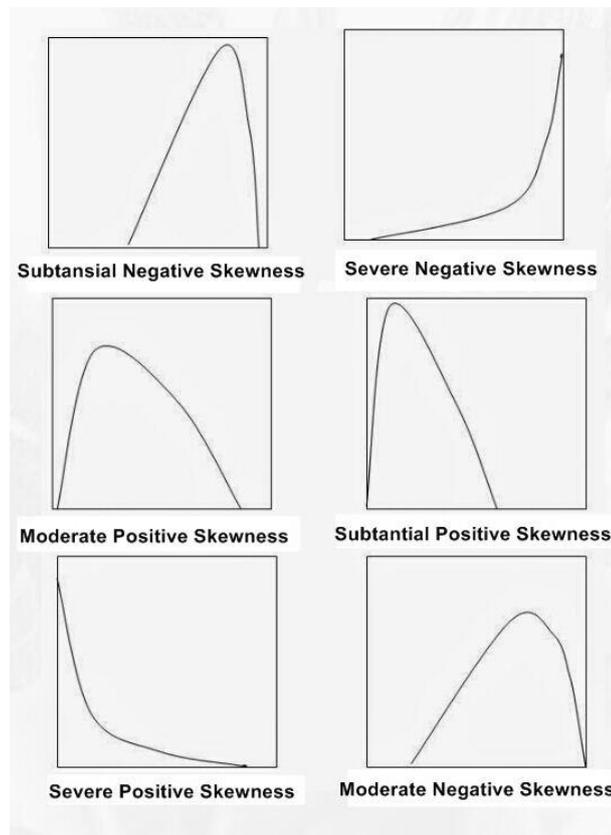
Ha: data residual berdistribusi tidak normal

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dikatakan tidak normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data maka dapat melihat terlebih dahulu grafik histogram untuk menentukan bentuk transformasinya. Berikut merupakan bentuk grafik histogram:

Gambar 3.1

Bentuk-bentuk Grafik Histogram



Berikut ini merupakan bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram:

Tabel 3.1
Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate Positive Skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Substansial Positive Skewness	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
Severe Positive Skewness dengan bentuk L	1/x atau inverse
Moderate Negative Skewness	SQRT(k - x)
Substansial Negative Skewness	LG10(k - x)
Severe Negative Skewness dengan bentuk J	1/(k - x)

K = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah x

Setelah melakukan transformasi data maka selanjutnya dapat dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal dengan menggunakan *Exact Tests Monte Carlo* dengan nilai *Convidence level* sebesar 95%.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama dengan periode berikutnya.

Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji dalam uji Durbin-Watson (DW test) adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2

Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah

residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar yang digunakan untuk menganalisis hasil uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *current ratio* terhadap variabel dependen *dividend payout ratio*. Persamaan fungsi regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA - \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta_4 CR + e$$

Keterangan:

DPR : *Dividend payout ratio*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ROA : *Return on Asset*

DER : *Debt to Equity Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

CR : *Current Ratio*

e : *Standard error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variable (Ghozali, 2018). Menurut Lind, *et al.* (2015) koefisien korelasi mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menjelaskan arah hubungan variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1.00 sampai +1.00. Nilai koefisien korelasi (r) -1.00 menunjukkan korelasi sempurna dengan arah negatif, sedangkan nilai koefisien korelasi (r) +1.00 menunjukkan korelasi sempurna dengan arah positif. Wahyuni dan Hafiz (2018) menjelaskan mengenai tingkat hubungan yang dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi terbaik karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6.4.4 Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Hal ini dapat diukur salah satunya melalui uji statistik F. Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$

maka hipotesis nol diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Uji t mempunyai nilai signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikan-t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan memengaruhi variabel dependen.